BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman dalam bidang transportasi menyebabkan kebutuhan akan prasarana transportasi tidak sebanding dengan perkembangan sarana transportasi yang ada saat ini. Semakin berkembangnya zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan terus menerus meningkat tiap tahunnya. Dalam hal bidang transportasi berkaitan dengan keinginan masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi menjadi sangat meningkat.

Masyarakat cenderung memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasi primer dikarenakan penyediaan angkutan umum yang tidak memadai terkait aksesibilitas dan mobilitas. Selain itu, alasan lainnya adalah karena saat ini persyaratan untuk mempunyai kendaraan pribadi sangat mudah. Sehingga dengan tingkat kepemilikan kendaraan yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan lalu lintas, yaitu terkait kemacetan dan parkir. Peningkatan penggunaan kendaraan sangat tidak sebanding dengan peningkatan infrastruktur jalan raya. Hal tersebut yang menyebabkan kemacetan lalu lintas karena penurunan kapasitas jalan dan kebutuhan parkir.

Penumpukan arus lalu lintas yang padat biasanya disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah perubahan fungsi bahu dan badan jalan yang dialih fungsikan sebagai tempat parkir (*on street parking*). Baik itu *on street parking* yang diijinkan atau parkir yang timbul secara ilegal dengan memanfaatkan bahu jalan.

Ketersediaan dan biaya untuk parkir adalah salah satu faktor pertimbangan bagi seseorang untuk memutuskan bagaimana cara melakukan perjalanannya, apakah menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

Berdasarkan KM Nomor 66 Tahun 1993, penetapan lokasi dan pembangunan fasilitas *on street parking* untuk umum dilakukan dengan memperhatikan:

a) Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD).
b) Keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
c) Kelestarian lingkungan.
d) Kemudahan bagi pengguna jasa.

Dengan demikian pengalihan fungsi DAMAJA menyebabkan terjadinya hambatan yang bersifat sementara bagi pengguna jalan. Dampak dari *on street parking* adalah pada saat kendaraan hendak akan diparkirkan, sehingga mengakibatkan penurunan kecepatan dan antrian terhadap pengguna jalan yang sedang melintas di sekitar area tersebut.

Ruas jalan Otto Iskandar Dinata, Kota Bandung, merupakan salah satu contoh dimana bahu jalan digunakan dan diijinkan untuk melakukan kegiatan *on street parking*. Padahal ruas jalan ini merupakan jalur yang banyak dilalui kendaraan transportasi umum seperti Damri dan Angkot, karena tujuan akhir jalur tersebut mengarah ke Terminal Leuwi Panjang.

Pada jam-jam tertentu ruas jalan ini arus kendaraannya menjadi sangat padat. Sehingga terjadilah penurunan kecepatan yang disebabkan oleh adanya kegiatan parkir pada bahu jalan. Dengan demikian, kasus tersebut dijadikan bahan untuk kajian, bagaimana pengaruh pengalihan fungsi DAMAJA terhadap arus, kecepatan dan kepadatan. Dimana hasilnya nanti akan dibandingkan dengan fungsi ruas jalan

sesuai kategori tipe jalan menurut standard peraturan dan hasil analisa akan disimulasikan dengan bantuan *software Vissim*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya lahan parkir sama sekali yang disediakan oleh pihak tempat kegiatan masyarakat.
2. Terbatasnya lahan *off street parking* yang disediakan pemilik tempat pusat kegiatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, sebagai berikut:

1. Analisis hubungan antara arus, kecepatan, dan kepadatan lalu lintas dengan menggunakan model pendekatan yaitu *Greenshields*, G*reenberg*, *Underwood*.
2. Perhitungan waktu tempuh kendaraan dilakukan dengan metode kecepatan setempat dengan mengukur waktu perjalanan bergerak.
3. Lokasi studi yang ditinjau adalah ruas jalan Otto Iskandar Dinata, Kota Bandung, dari Perempatan Jl. Sudirman-Asia Afrika sampai Perempatan Jl. Karang Anyar-Kepatihan.
4. Survei yang akan dilakukan adalah dari pukul 07.00 s/d 16.00 WIB
5. Untuk menghemat waktu, survei dilakukan hanya dua hari, yaitu pada hari Selasa dan Minggu.

1.4 Rumusan Masalah

Keberadaan *on street parking* yang mengurangi kapasitas jalan serta tingginya volume lalu-lintas yang memanfaatkan badan jalan Otto Iskandar Dinata akan mempengaruhi arus, kecepatan dan kepadatan, terutama pada siang hari dan sore hari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh arus, kecepatan dan kepadatan dengan adanya *on street parking* yang dapat dilihat terhadap kapasitas ruas jalan?
2. Bagaimana gambaran yang akan terjadi dan perhitungan analisis jika melakukan simulasi transportasi pada ruas jalan tersebut dengan menggunakan bantuan *software Vissim*, apabila ada dan tidak adanya kebijakan kegiatan *on street parking*?
3. Apakah perbandingan kecepatan hasil perhitungan manual dengan perhitungan software *Vissim* masih sesuai dengan ciri-ciri kategori tipe jalan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui pengaruh *on street parking* terhadap karakteristik lalu lintas seperti arus, kecepatan dan kepadatan kendaraan yang melintas di daerah tersebut. Kemudian hasil akhir perhitungan analisis manual dan perhitungan software *Vissim* akan dibandingkan dengan ciri-ciri kategori tipe jalan yang sesuai menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memperkenalkan salah satu metode perhitungan menggunakan analisis software *Vissim.* Hasil akhir dari penelitian ini, diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bersifat bagi kebijakan pemerintah.

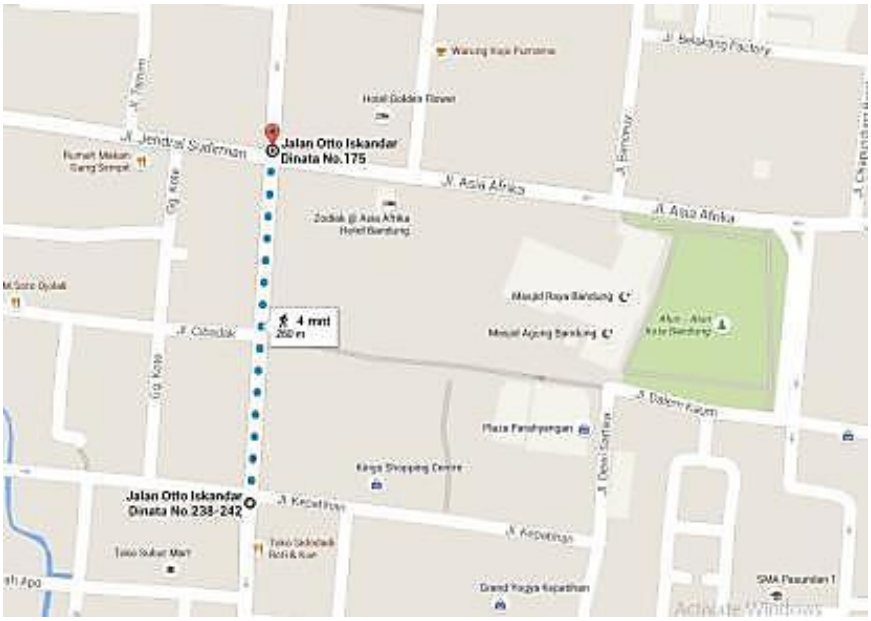
1.7 Lokasi Penelitian

Ada beberapa peraturan kebijakan *on street parking* yang menjadi perbedaan antara *on street parking* yang legal dan ilegal. Perbedaan tersebut adalah

1. Adanya tanda marka untuk kendaraan parkir pada bahu jalan
2. Tidak adanya rambu dilarang parkir, dan
3. Plank resmi harga parkir dari Dishub.

Berdasarkan hal-hal tersebut, lokasi penelitian difokuskan pada ruas jalan Otto Iskandar Dinata, dari Perempatan Jl. Sudirman-Asia Afrika sampai Perempatan Jl. Karang Anyar-Kepatihan. Ruas jalan ini merupakan salah satu ruas yang diperbolehkan melakukan kegiatan *on stret parking* dan ruas ini mempunyai ijin resmi pemerintah setempat yang tercantum pada Keputusan Walikota Bandung Nomor: 551/Kep.140-DisHub/2012 Tentang Penetapan Lokasi dan Posisi Parkir di Tepi Jalan Umum dan Tempat Khusus Parkir di Kota Bandung. Selain itu alasan lain kenapa memilih ruas jalan ini adalah karena ruas jalan ini dilalui oleh beberapa jenis kendaraan seperti motor, mobil penumpang, *mini truck* dan bus besar.

Ruas jalan ini banyak dilalui oleh transportasi umum seperti Angkot dan Damri. Angkutan umum tersebut rata-rata memiliki tujuan akhir Terminal Leuwi Panjang. Berikut adalah gambaran kondisi mengenai lokasi penelitian:



Gambar I-1 Lokasi Penelitian (*Sumber : Google Map*)



Gambar I-2 Perempatan Jl. Karang Anyar – Jl. Kepatihan



Gambar I-3 Perempatan Jl. Asia Afrika – Jl. Jend. Sudirman

Karakteristik fisik pada ruas jalan Otto Iskandar Dinata yang difokuskan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data-data di bawah ini:

1. Lebar badan jalan 10 meter, dengan tipe perkerasannya aspal hotmix.
2. Tipe ruas jalan ini adalah 3 lajur 1 arah, dengan masing-masing lebar lajur 3.5 meter. Namun, satu lajur sering dijadikan tempat parkir. Sehingga lajur efektif ruas jalan ini hanya dua lajur saja.
3. Samping kanan dan kiri pada ruas jalan ini dipenuhi oleh kawasan pertokoan.
4. Kondisi lapisan perkerasannya termasuk kategori sangat baik, karena sepertinya baru saja diaspal ulang.
5. Ruas jalan pada penelitian ini dibatasi oleh perempatan Jl. Sudirman-Asia Afrika sampai Perempatan Jl. Karang Anyar-Kepatihan.
6. Panjang ruas jalan untuk penelitian ini adalah 260 meter.

Karakteristik sistem aktivitas pada ruas jalan Otto Iskandar Dinata yang difokuskan dalam penelitian ini merupakan kawasan pertokoan. Dimana di dekat lokasi terdapat pusat perbelanjaan pasar modern, yaitu Pasar Baru Trade Center. Oleh karena itu, kemungkinan salah satu alasan adanya kegiatan *on street parking* pada ruas jalan ini adalah karena adanya banyak tempat perbelanjaan. Namun, seiring berkembangnya kawasan ini, kinerja kapasitas ruas jalan menjadi terganggu. Oleh sebab itu, ruas ini menjadi bahan pertimbangan untuk ditinjau sebagai lokasi pengamatan.